

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Menurut Borg dan Gall (2003) bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk pendidikan itu terdiri dari soal tes, bahan pembelajaran, dan sistem penyampaian dalam pembelajaran. Dalam produk pendidikan itu juga termasuk media pembelajaran yang perlu dinilai untuk mengetahui kesesuaian media pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar sesuai serta dikatakan valid.

Menurut Borg dan Gall, terdapat sepuluh tahap dalam melakukan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan pengembangan produk (*planning*), 3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*), 4) uji coba terbatas (*preliminary field testing*), 5) revisi atau perbaikan produk awal (*main product revision*), 6) uji coba produk yang telah disempurnakan/revisi (*main field testing*), 7) revisi/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba lebih luas (*operational product revision*), 8) pengujian produk yang telah disempurnakan (*operational field testing*), 9) pengujian produk yang telah dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final) (*final product revision*), 10) penyebaran dan implementasi (*dissemination and implementation*). Namun, dalam penelitian ini hanya membatasi hingga langkah kelima karena keterbatasan waktu penelitian. Hasil dari revisi atau perbaikan produk awal pada tahap kelima yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia yang dikembangkan.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis intertekstual untuk mengembangkan kemampuan representasional yang dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah ataupun luar sekolah sebagai salah satu pilihan bahan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan terdiri dari lima tahap:

3.2.1 Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

- 1) Menganalisis Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar 3.9 pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) Menganalisis jurnal penelitian mengenai miskonsepsi dan kesulitan siswa pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia.
- 3) Menganalisis e-modul yang sudah ada (*existing*) sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan e-modul berbasis intertekstual.
- 4) Menganalisis literatur mengenai multipel representasi yaitu level makroskopis, submikroskopis, serta simbolis pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia dalam buku teks *General Chemistry*.
- 5) Menganalisis literatur mengenai intertekstual, penggunaan e-modul, peran e-modul dan pengaruh penggunaan e-modul dalam pembelajaran berbasis multiple representasi.

3.2.2 Tahap Perencanaan Pengembangan Produk (*Planning*)

- 1) Menurunkan indikator pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar yaitu KD 3.9.
- 2) Merumuskan multipel representasi pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia.
- 3) Membuat *outline* (kerangka dasar) e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia.

3.2.3 Tahap Pengembangan Produk Awal (*Develop Preliminary Form of Product*)

- 1) Mengembangkan e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia.
- 2) Mendeskripsikan e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia yang dikembangkan.

- 3) Menguji kelayakan e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia dari aspek substansi, metode instruksional, penggunaan bahasa, dan media.
- 4) Merevisi e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia.

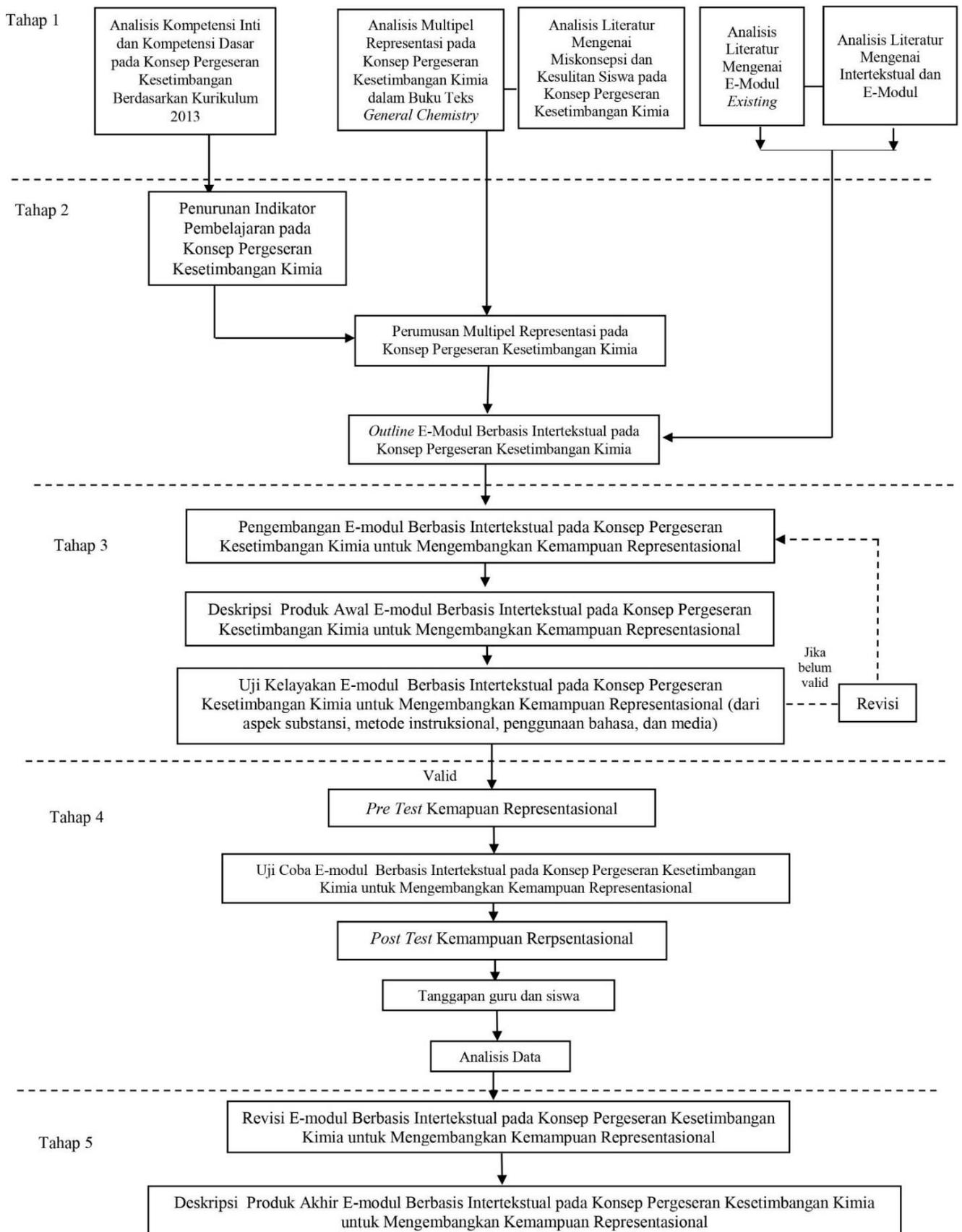
3.2.4 Tahap Uji Coba Terbatas (*Preliminary Field Testing*)

- 1) Menguji coba e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia untuk mengembangkan kemampuan representasional.
- 2) Menganalisis hasil *pre test* serta *post test* kemampuan representasional siswa.
- 3) Menganalisis tanggapan guru serta siswa terhadap e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan yang telah dikembangkan

3.2.5 Tahap Revisi atau Perbaikan Produk Awal (*Main Product Revision*)

- 1) Merevisi terhadap e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia untuk mengembangkan kemampuan representasional.
- 2) Mendeskripsikan produk akhir e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia untuk mengembangkan kemampuan representasional.

Untuk melihat tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, disajikan Gambar 3.1 yang merupakan diagram alur dari penelitian ini.



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Falah Kota Bandung. Subjek uji coba produk ini merupakan siswa kelas XI MIPA dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa dan dilakukan pada kelompok kecil. Pengambilan subjek uji coba dilakukan secara acak dengan kemampuan kognitif yang bervariasi.

Setelah uji coba selesai, guru maupun siswa diminta untuk mengisi lembar angket tanggapan pengguna (guru dan siswa) terhadap e-modul yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dari angket, kemudian digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan e-modul pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian e-modul yang digunakan yaitu lembar analisis deskripsi e-modul, lembar uji kelayakan e-modul yang diberikan kepada para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul berdasarkan komentar dan saran yang diberikan, lembar tes untuk melihat kemampuan representasional siswa, serta lembar angket tanggapan pengguna e-modul yang ditunjukkan kepada guru dan siswa untuk melihat responnya terhadap e-modul yang dikembangkan.

3.4.1 Lembar Analisis Deskripsi E-Modul

Pada instrumen analisis deskripsi e-modul didasarkan kerangka penyusunan e-modul menurut Kemendikbud (2017). Menurut Kemendikbud (2017) dalam pengembangan e-modul dipilih kerangka yang terstruktur serta yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka e-modul tersebut mencakup yaitu *cover*; daftar isi; glosarium; pendahuluan (berisi KD, IPK, materi prasyarat dan petunjuk penggunaan e-modul); pembelajaran (berisi tujuan, uraian konsep, rangkuman dan latihan); evaluasi; kunci jawaban dan pedoman penskoran; daftar pustaka serta lampiran.

3.4.2 Lembar Uji Kelayakan E-Modul

Pada instrumen uji kelayakan e-modul, mengukur kelayakan e-modul yang dikembangkan dari empat aspek, yaitu aspek kelayakan substansi e-modul, kelayakan metode instruksional, kelayakan penggunaan bahasa, dan kelayakan media. Lembar uji kelayakan substansi e-modul, metode instruksional, serta

penggunaan bahasa diadopsi berdasarkan lembar uji kelayakan substansi, metode instruksional serta penggunaan bahasa dari Nurafifah (2018). Lembar uji kelayakan media didasarkan menurut Mayer (2009). Lembar uji kelayakan ini diisi dengan mengisi kolom komentar dan saran untuk perbaikan.

Pada instrumen uji kelayakan e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan, terdapat kriteria-kriteria sebagai acuan untuk membuat instrumen kelayakan substansi e-modul, metode instruksional, penggunaan bahasa dan media. Berikut ini beberapa kriteria kelayakan substansi, kelayakan metode instruksional serta kelayakan penggunaan bahasa yang berdasakan menurut kriteria Depdiknas (2008a) dan kelayakan BSNP (2014) yang meliputi:

- 1) Kriteria kelayakan substansi
 - a. Cakupan konsep sesuai dengan indikator yang diturunkan dari kompetensi;
 - b. Konsep yang disajikan sesuai dengan konsep kimia yang diterima secara ilmiah dan tidak menimbulkan multitafsir;
 - c. Konsep kimia yang dijelaskan diawali dengan fenomena (level makroskopis), diikuti oleh penjelasan (level submikroskopis) dan digambarkan melalui visualisasi pemodelan ion, atom atau molekul (level simbolis);
 - d. Konsep yang dijelaskan melibatkan tautan level makroskopis, submikroskopis dan simbolis;
 - e. Ilustrasi pada level makroskopis disesuaikan dengan fenomena di laboratorium atau kehidupan sehari-hari;
 - f. Makna dari ilustrasi dapat dipahami;
 - g. Ilustrasi untuk mendeskripsikan konsep melibatkan pertautan antara level makroskopis, submikroskopis dan simbolis;
 - h. Terdapat deskripsi secara verbal untuk menjelaskan ilustrasi;
 - i. Latihan soal yang disajikan dapat membantu siswa memahami konsep;
 - j. Latihan yang disajikan relevan dengan konsep.
- 2) Kriteria kelayakan metode instruksional
 - a. Petunjuk penggunaan jelas;
 - b. Tujuan pembelajaran jelas;
 - c. Penerapan strategi belajar untuk mandiri tepat;

- d. Terdapat peta konsep di awal;
 - e. Komponen pada bagian pendahuluan lengkap;
 - f. Komponen pada bagian inti lengkap;
 - g. Komponen pada bagian penutup lengkap;
 - h. Uraian konsep yang disajikan runtut;
 - i. Petunjuk pengerjaan soal latihan atau tes jelas;
 - j. Terdapat kunci jawaban tes formatif yang jelas;
 - k. Rangkuman yang disajikan jelas;
 - l. Glosarium memuat mengenai istilah-istilah yang dijelaskan secara jelas;
 - m. Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari mudah ke sulit;
 - n. Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari konkret ke abstrak;
 - o. Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari sederhana ke kompleks;
 - p. Konsep pada bagian sebelumnya dapat membantu pemahaman konsep pada bagian selanjutnya;
 - q. Terdapat latihan pada akhir pembahasan konsep untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang disajikan;
 - r. Terdapat tes formatif pada akhir kegiatan belajar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang disajikan;
 - s. Terdapat kunci jawaban dari tes formatif yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep dengan cara *self assessment*;
 - t. Penyajian konsep bersifat interaktif yang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri;
 - u. Penyajian konsep bersifat partisipatif yang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri;
 - v. Penyampaian pesan antara sub-bab dengan sub-bab lain mencerminkan keruntutan serta keterkaitan isi;
 - w. Penyampaian pesan antara alinea dengan alinea mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi;
 - x. Konsep yang disajikan mencerminkan kesatuan tema.
- 3) Kelayakan bahasa yang digunakan
- a. Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa;

- b. Kalimat yang disajikan mudah dipahami;
- c. Kalimat yang disajikan tidak berbelit-belit;
- d. Penyajian kalimat mengikuti tata kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia;
- e. Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan acuan dalam penulisan ejaan;
- f. Penggunaan istilah yang digunakan diberi penjelasan;
- g. Penyampaian pesan antar simbol serta antar kalimat dalam satu alinea yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.

Selain kriteria kelayakan substansi e-modul, penggunaan bahasa dan metode instruksional, terdapat pula kriteria kelayakan media berdasarkan pada prinsip-prinsip multimedia Mayer (2009). Berikut ini beberapa kriteria kelayakan media yang meliputi:

- a. Ukuran huruf judul lebih dominan dibandingkan ukuran huruf uraian konsep;
- b. Ukuran huruf yang digunakan proporsional;
- c. Jenis huruf (*font*) yang digunakan mudah dibaca;
- d. Penggunaan variasi huruf-huruf (*bold, italic, all capital, small capital*) yang tidak berlebihan;
- e. Gambar sampul menggambarkan konsep ajar;
- f. Warna gambar tidak selaras dengan warna latar belakang;
- g. Penyajian gambar serta video proporsional;
- h. Warna huruf tidak selaras dengan warna latar belakang;
- i. Kombinasi warna yang dipilih serasi;
- j. Konsisten dalam tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, keterangan, nomor halaman) pada setiap bagian;
- k. Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas;
- l. Gambar serta video yang disajikan secara padu dan utuh dengan teks yang ada;
- m. Suara yang terdapat dalam video tidak mengganggu proses belajar;
- n. Gambar dan video yang disajikan menarik.

3.4.3 Lembar *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Representasional

Instrumen ini berfungsi untuk melihat kemampuan representasional siswa setelah mempelajari e-modul dengan melihat hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). *Pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mempelajari e-modul sedangkan *post test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari e-modul yang telah dikembangkan. Tes penguasaan konsep bertujuan untuk melihat kemampuan representasional siswa pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia yang berdasarkan dari hasil penilaian jawaban siswa terhadap soal tes.

3.4.4 Lembar Tanggapan Guru dan Siswa terhadap E-Modul

Instrumen tanggapan guru pada e-modul yang dikembangkan berupa angket, yang meliputi aspek tampilan, multimedia, isi materi, bahasa, dan kemanfaatan. Lembar tanggapan ini diisi dengan menceklis salah satu kolom dengan *range* nilai 1 sampai 5 serta komentar atau saran secara umum untuk perbaikan. Kemudian, untuk instrumen tanggapan siswa pada e-modul yang dikembangkan berupa angket, yang meliputi aspek bahasa dan tampilan atau penyajian e-modul, isi dari e-modul dan ketertarikan e-modul pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia. Lembar tanggapan ini diisi dengan menceklis salah satu kolom dengan *range* nilai 1 sampai 5 serta komentar atau saran secara umum untuk perbaikan.

Berikut ini beberapa kriteria dalam penyusunan lembar tanggapan guru dan siswa berdasarkan menurut Arsyad (2006) yang meliputi:

- a. Tampilan yang disajikan membuat tertarik mengikuti pelajaran kimia;
- b. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti;
- c. Dapat digunakan untuk belajar mandiri
- d. Kombinasi warna yang dipilih selaras;
- e. Ukuran teks dan jenis huruf dapat terbaca;
- f. Gambar dan video yang disajikan telah sesuai dengan konsep yang akan disampaikan.

3.5 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa deskripsi produk awal e-modul, uji kelayakan e-modul, *pre test* dan *pos test* kemampuan representasional siswa, tanggapan guru dan siswa terhadap e-modul serta deskripsi produk akhir. Pada deskripsi produk awal e-modul dilihat dari sisi kerangka-kerangka yang terdapat di dalam penyusunan e-modul. Setiap kerangka penyusun e-modul, dijelaskan secara beruntun. Pada penjabaran penjelasan konsep yang terdapat di dalam e-modul dikaitkan dengan aspek makroskopis, submikroskopis dan simbolis sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang terdapat di dalam e-modul. Pada produk awal, deskripsi e-modul yang dibuat berdasarkan hasil rancangan awal penulis sebelum dilakukan perbaikan ataupun revisi dari para ahli.

Pada uji kelayakan e-modul berbasis intertekstual, data yang didapat yaitu berupa data kualitatif. Data kualitatif didapat dari instrumen angket uji kelayakan, yang mana di dalam instrumen memuat beberapa aspek yaitu aspek substansi, metode instruksional, penggunaan bahasa, dan media. Uji kelayakan aspek substansi e-modul menyangkut pada aspek konten, aspek metode instruksional menyangkut pada aspek penyajian isi, aspek penggunaan bahasa menyangkut pada aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan untuk aspek media menyangkut pada tampilan. Pengisian lembar uji kelayakan diisi oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya. Lembar uji kelayakan substansi diisi oleh ahli materi, kelayakan penggunaan bahasa diisi oleh ahli Bahasa Indonesia, kelayakan metode instruksional diisi oleh ahli pendidikan kimia dan kelayakan media diisi oleh ahli media. Data uji kelayakan aspek substansi, metode instruksional, penggunaan bahasa dan media didapat dengan cara memperlihatkan e-modul berbasis intertekstual kepada para ahli, kemudian para ahli menilai e-modul pada lembar uji kelayakan.

Pada pengumpulan data *pre test* dan *post test*, diperoleh berupa data kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan cara memberikan soal *pre test* sebelum diuji coba e-modul berbasis intertekstual serta soal *post test* diberikan setelah diuji coba e-modul berbasis intertekstual. Jenis instrumen yang digunakan yaitu berupa soal tes yang diberikan kepada siswa dengan jenis soalnya ialah esai.

Pada pengumpulan data tanggapan guru dan siswa, diperoleh berupa data kuantitatif, dengan angket sebagai instrumen yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Pada instrumen lembar tanggapan guru, terdiri dari beberapa aspek yang dilihat yaitu meliputi aspek tampilan, multimedia, isi materi, bahasa, dan kemanfaatan sedangkan instrumen lembar tanggapan siswa, terdiri beberapa aspek yang dilihat yaitu aspek bahasa dan tampilan/penyajian e-modul, isi materi, dan ketertarikan. Data diperoleh dengan cara memberikan angket tanggapan kepada 1 guru serta 9 siswa, setelah melakukan uji coba e-modul. Guru serta siswa mengisi angket dengan cara menceklis pilihan jawaban dengan *range* 1 sampai 5.

Pada deskripsi produk akhir e-modul, diperoleh berupa data kualitatif. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan hasil uji kelayakan dari para ahli dan tanggapan dari guru serta siswa mengenai produk e-modul yang dikembangkan. Selain itu, pada deskripsi produk akhir dilihat dari sisi kerangka-kerangka yang terdapat di dalam penyusunan e-modul. Setiap kerangka penyusun e-modul, dijelaskan secara beruntun. Pada penjabaran penjelasan konsep yang terdapat di dalam e-modul dikaitkan dengan aspek makroskopis, submikroskopis dan simbolis sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang terdapat di dalam e-modul. Pada produk akhir, deskripsi e-modul yang dibuat telah dilakukan perbaikan ataupun revisi berdasarkan komentar ataupun saran dari para ahli maupun tanggapan guru dan siswa.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa data deskripsi produk awal e-modul, data pada tahap uji kelayakan e-modul, data hasil *pre test* dan *post test* kemampuan representasional siswa, data tanggapan guru serta tanggapan siswa, dan data deskripsi produk akhir e-modul. Lebih lengkapnya, berikut dipaparkan teknik analisis untuk data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Data Deskripsi Produk E-Modul, Data Uji Kelayakan E-Modul dan Data Kemampuan Representasional Siswa

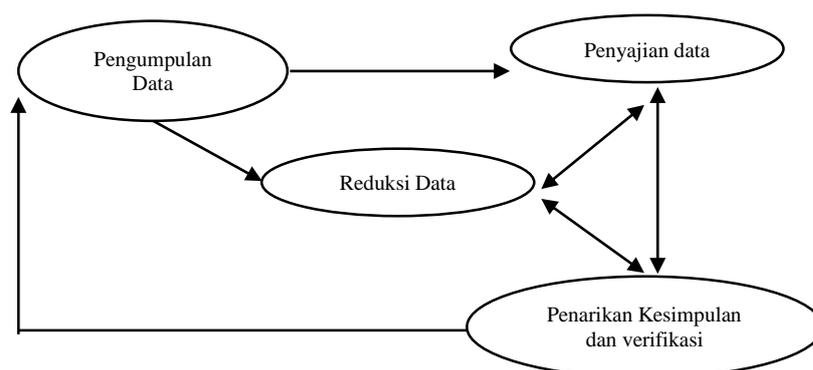
Data yang diperoleh dari deskripsi produk e-modul baik itu produk awal maupun produk akhir, hasil uji kelayakan e-modul berbasis intertekstual dan hasil kemampuan representasional siswa dapat dianalisis dengan menggunakan model

Miles dan Huberman. Komponen analisis data menurut Miles dan Huberman, dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data merupakan tahap mereduksi data yang pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Selain itu, data juga dapat disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah dilakukan penyajian data, maka dilakukan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data Model Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2017)

3.6.2 Analisis Data Tanggapan Guru dan Siswa

Data yang berasal dari lembar tanggapan guru dan siswa diolah dan dianalisis menjadi data interval dengan menggunakan skala Likert dengan kriteria penilaian guru dan siswa terhadap e-modul berbasis intertekstual yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Setelah menentukan data interval untuk kriteria penilaian tanggapan guru dan siswa terhadap e-modul berbasis intertekstual pada konsep pergeseran kesetimbangan kimia, selanjutnya data dianalisis. Hasil analisis instrumen tanggapan guru dan siswa digunakan untuk mengetahui kualitas e-modul yang dikembangkan.

Tabel 3.1

Kategori Tingkat Responden

No	Skala Nilai	Kriteria
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Sedang
4	2	Tidak Baik
5	1	Sangat Tidak Baik

(Riduwan, 2016)

Langkah-langkah untuk mengetahui kualitas e-modul berdasarkan dari lembar tanggapan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah jawaban responden ke dalam bentuk *skoring*
- 2) Menghitung jumlah keseluruhan jawaban responden pada lembar tanggapan.
- 3) Menghitung persentase jawaban untuk menentukan persentase baik atau tidaknya e-modul yang dikembangkan, dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100$$

keterangan:

K = persentase jawaban

F = jumlah keseluruhan jawaban responden

N = skor tertinggi dalam angket

I = jumlah pertanyaan dalam angket

R = jumlah responden

- 4) Menginterpretasikan nilai persentase jawaban yang didapat dengan melihat kriteria interpretasi skor untuk mengetahui kualitas e-modul yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Skala Penilaian Kualifikasi Produk

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0 – 20	Sangat Tidak Baik
2	21 – 40	Tidak Baik
3	41 – 60	Kurang Baik
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat Baik

(Sihite, 2013)